



Mahārah al-Qirā'ah dan Maharah al-Kitābah sebagai Fondasi Studi Tafsir Al-Qur'an

Arfakhsyadz Rusyana Anzaldin Maulidan¹

¹Ilmu Quran dan Tafsir, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
arfakhsyadzrusyanaanzaldinmaulidan77@student.iqt.unida.gontor.ac.id

Abstract. *Mastery of Arabic language skills is a fundamental requirement in Qur'anic studies, particularly in the discipline of Qur'anic exegesis (tafsir). Among the four Arabic language skills, Mahārah al-Qirā'ah (reading skill) and Mahārah al-Kitābah (writing skill) play a crucial role in understanding, analyzing, and interpreting Qur'anic texts and classical as well as contemporary tafsir literature. This study aims to examine the position of Mahārah al-Qirā'ah and Mahārah al-Kitābah as foundational competencies in the study of Qur'anic exegesis. Using a qualitative descriptive approach through a literature review, this article analyzes various sources related to Arabic language learning and Qur'anic studies. The findings indicate that reading skills enable students to comprehend Arabic texts accurately and critically, while writing skills facilitate the systematic articulation of interpretative ideas and arguments in tafsir studies. The integration of these two skills significantly contributes to improving students' academic competence in Qur'anic exegesis, particularly in understanding primary sources and producing scholarly writings. Therefore, strengthening Mahārah al-Qirā'ah and Mahārah al-Kitābah in the curriculum of the Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir program is essential to enhance the quality of Qur'anic studies in higher education.*

Keywords: *Mahārah al-Qirā'ah, Mahārah al-Kitābah; Arabic Language Skills; Qur'anic Exegesis; Ilmu Al-Qur'an and Tafsir.*

Abstrak. Penguasaan keterampilan bahasa Arab merupakan prasyarat utama dalam studi Al-Qur'an, khususnya dalam disiplin ilmu tafsir. Di antara empat keterampilan berbahasa Arab, Mahārah al-Qirā'ah (keterampilan membaca) dan Mahārah al-Kitābah (keterampilan menulis) memiliki peran yang sangat penting dalam memahami, menganalisis, dan menafsirkan teks Al-Qur'an serta literatur tafsir klasik maupun kontemporer. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kedudukan Mahārah al-Qirā'ah dan Mahārah al-Kitābah sebagai fondasi utama dalam studi tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dan studi Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan membaca berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami teks Arab secara tepat dan kritis, sedangkan keterampilan menulis berfungsi sebagai sarana menuangkan pemahaman dan analisis tafsir secara sistematis dan argumentatif. Integrasi kedua keterampilan tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa dalam studi tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguatan Mahārah al-Qirā'ah dan Mahārah al-Kitābah dalam kurikulum Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menjadi hal yang esensial guna meningkatkan kualitas kajian tafsir di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Mahārah al-Qirā'ah; Mahārah al-Kitābah; Keterampilan Bahasa Arab; Tafsir Al-Qur'an, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.*

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam studi Al-Qur'an, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang sarat dengan kekayaan makna, struktur kebahasaan, dan keindahan retorika (Ramdhani & Said, 2021). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bahasa Arab menjadi prasyarat fundamental bagi mahasiswa

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara komprehensif. Tanpa kemampuan bahasa Arab yang memadai, proses penafsiran berpotensi mengalami kekeliruan pemahaman terhadap makna lafaz, struktur kalimat, dan konteks kebahasaan ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Dzahaby, 2000).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama, yaitu mahārah al-istimā', mahārah al-kalām, mahārah al-qirā'ah, dan mahārah al-kitābah. Di antara keempat keterampilan tersebut, mahārah al-qirā'ah dan mahārah al-kitābah memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas akademik dalam studi tafsir Al-Qur'an (Sitorus, Putri, Nurhasanah, & Nasution, 2024). Keterampilan membaca berperan penting dalam memahami teks-teks primer seperti Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir klasik, serta karya-karya tafsir kontemporer, sementara keterampilan menulis diperlukan untuk mengungkapkan hasil analisis, interpretasi, dan argumentasi ilmiah secara sistematis dan logis (Al Faruq, Turmudzi, Maulida, & Abdullah, 2024).

Realitas akademik menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa IQT masih menghadapi kendala dalam memahami teks tafsir berbahasa Arab secara mendalam dan menuangkan gagasan tafsir dalam bentuk tulisan ilmiah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca kritis terhadap teks Arab serta keterbatasan keterampilan menulis akademik dalam bahasa Arab. Akibatnya, proses pembelajaran tafsir belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menghasilkan pemahaman yang analitis, kontekstual, dan argumentatif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Studi tafsir Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan kajian yang berbasis teks (text-based studies), sehingga menuntut kemampuan membaca yang akurat dan kritis serta kemampuan menulis yang terstruktur dan sistematis. Mahārah al-qirā'ah memungkinkan mahasiswa untuk menangkap makna teks secara tepat, memahami struktur kebahasaan, serta menelaah perbedaan penafsiran para mufasir. Sementara itu, mahārah al-kitābah berfungsi sebagai sarana akademik untuk mengonstruksi pemahaman tafsir, menyusun analisis, dan menyampaikan pemikiran secara ilmiah (Riyadhi & Mujahidah, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai Mahārah al-Qirā'ah dan Mahārah al-Kitābah sebagai fondasi dalam studi tafsir Al-Qur'an menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai peran strategis kedua keterampilan tersebut serta menjadi dasar penguatan pembelajaran bahasa

Arab yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research)(Sugiyono, 2019, pp. 9–11). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku yang membahas pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbahasa (mahārah al-qirā'ah dan mahārah al-kitābah), kitab tafsir, serta artikel jurnal yang relevan dengan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif-analitis dengan menelaah, menginterpretasi, dan mensintesis konsep-konsep yang berkaitan dengan peran keterampilan membaca dan menulis dalam studi tafsir Al-Qur'an.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan. Data dikumpulkan dari berbagai literatur, meliputi buku-buku tentang pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbahasa (mahārah al-qirā'ah dan mahārah al-kitābah), kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, serta artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober hingga Desember dengan memanfaatkan sumber perpustakaan cetak dan digital, seperti repositori jurnal nasional, Google Scholar, dan portal jurnal perguruan tinggi Islam. Penelitian ini tidak terikat pada lokasi lapangan tertentu karena bersifat konseptual dan berbasis analisis teks.

Hasil Analisis Konseptual Mahārah al-Qirā'ah dalam Studi Tafsir Al-Qur'an

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahārah al-qirā'ah merupakan keterampilan dasar yang sangat menentukan dalam studi tafsir Al-Qur'an(Baroroh & Rahmawati, 2020). Keterampilan membaca dalam konteks bahasa Arab tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan melafalkan teks secara benar sesuai kaidah fonologis,

tetapi juga mencakup kemampuan memahami struktur kebahasaan (nahwu dan sharaf), relasi antarkata dalam kalimat, serta konteks makna yang terkandung dalam teks (Rohmah & Dimyathi, 2024). Dalam studi tafsir, pemahaman yang keliru terhadap struktur bahasa Arab berpotensi menghasilkan kesalahan interpretasi makna ayat, sehingga penguasaan qirā'ah yang komprehensif menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Mustofa, Jannah, & Al Faruq, 2023).

Lebih lanjut, mahārah al-qirā'ah dalam kajian tafsir menuntut kemampuan membaca kritis terhadap teks. Membaca kritis tidak hanya bertujuan untuk memahami makna tekstual ayat, tetapi juga untuk menelaah latar belakang penafsiran, perbedaan sudut pandang mufasir, serta argumentasi yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an (Junaedi, 2018, pp. 7–9). Kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer disusun dengan gaya bahasa Arab akademik yang kompleks, sehingga menuntut kemampuan membaca yang mendalam agar pembaca mampu menangkap maksud penulis secara utuh dan tidak terjebak pada pemahaman literal semata (Mubarak et al., 2025, pp. 17–19).

Dalam praktik studi tafsir, keterampilan membaca berperan penting dalam memahami sumber-sumber primer, seperti Al-Qur'an, hadis Nabi, serta kitab tafsir berbahasa Arab (Arif & others, 2024). Penguasaan mahārah al-qirā'ah memungkinkan mahasiswa untuk mengakses langsung sumber-sumber tersebut tanpa bergantung sepenuhnya pada terjemahan. Hal ini menjadi penting karena terjemahan sering kali tidak mampu merepresentasikan seluruh nuansa makna yang terkandung dalam teks Arab Al-Qur'an (Febrianti, Sopingi, & Musfiroh, 2025). Dengan kemampuan membaca yang baik, mahasiswa dapat menelusuri makna lafaz, memahami variasi makna (dalālah), serta mengidentifikasi perbedaan penggunaan kata dalam konteks ayat yang berbeda.

Selain itu, mahārah al-qirā'ah juga berperan dalam membantu mahasiswa memahami argumentasi mufasir secara sistematis. Kitab tafsir umumnya memuat penjelasan kebahasaan, riwayat hadis, pendapat sahabat dan tabi'in, serta analisis rasional mufasir. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti alur penafsiran, memahami hubungan antara dalil dan kesimpulan, serta menilai kekuatan argumen yang disampaikan (Jannah, Irfan, & Anas, 2025, p. 50).

Dengan demikian, qirā'ah tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai alat epistemologis dalam proses berpikir kritis dan analitis.

Temuan ini sejalan dengan konsep dasar studi tafsir yang menempatkan bahasa Arab sebagai instrumen utama dalam memahami pesan ilahi. Studi tafsir pada hakikatnya merupakan kajian berbasis teks (*text-based studies*), sehingga kualitas pemahaman tafsir sangat ditentukan oleh kemampuan membaca teks Arab secara akurat dan mendalam. Oleh karena itu, penguatan mahārah al-qirā'ah bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena keterampilan ini merupakan pintu awal dalam memahami, menganalisis, dan menafsirkan Al-Qur'an secara ilmiah dan bertanggung jawab.

Hasil Analisis Konseptual Mahārah al-Kitābah dalam Studi Tafsir Al-Qur'an

Selain keterampilan membaca, hasil kajian menunjukkan bahwa mahārah al-kitābah memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kemampuan akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media utama dalam menuangkan pemahaman, analisis, dan interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis, logis, dan ilmiah (Angraini, 2024). Dalam konteks akademik, kemampuan menulis menjadi indikator sejauh mana mahasiswa mampu mengolah dan merekonstruksi pemahaman tafsir yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dalam studi tafsir Al-Qur'an, mahārah al-kitābah berperan sebagai tahap lanjutan setelah proses membaca dan memahami teks. Setelah mahasiswa melakukan pembacaan terhadap Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, keterampilan menulis diperlukan untuk menyusun kembali pemahaman tersebut dalam bentuk karya tulis ilmiah (Mahmudi, Lutfi, & Hikmah, 2025). Proses ini menuntut kemampuan menyusun gagasan secara terstruktur, menggunakan bahasa Arab akademik yang tepat, serta menyajikan argumen yang didukung oleh dalil dan rujukan yang jelas (Habibullah, 2025). Dengan demikian, kitābah menjadi sarana integratif antara pemahaman teks dan kemampuan berpikir ilmiah.

Lebih jauh, mahārah al-kitābah dalam kajian tafsir tidak hanya dipahami sebagai aktivitas linguistik semata, tetapi juga sebagai bentuk pengolahan berpikir kritis (*critical thinking*) (Ennis, 2011). Melalui kegiatan menulis, mahasiswa dituntut untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an, membandingkan pendapat para mufasir, serta mengevaluasi kekuatan argumentasi yang digunakan dalam berbagai penafsiran (Aziz, Atmajaya, Yusuf, & Hermawan, 2024). Aktivitas ini mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menerima penafsiran secara dogmatis, melainkan mampu memahami perbedaan metodologi, latar belakang, dan pendekatan mufasir dalam menafsirkan ayat.

Keterampilan menulis juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan argumentatif dalam studi tafsir. Mahasiswa dituntut mampu menyusun pendapat secara logis, runtut, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penulisan tafsir atau kajian tafsir, mahasiswa harus mampu mengaitkan antara teks Al-Qur'an, konteks kebahasaan, serta realitas sosial yang relevan (Aziz et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa mahārah al-kitābah berperan penting dalam membentuk kemampuan analitis dan sintesis mahasiswa, karena melalui tulisan mahasiswa belajar menghubungkan berbagai konsep dan sumber secara koheren.

Selain itu, penguasaan mahārah al-kitābah juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, seperti makalah, artikel jurnal, dan skripsi. Keterampilan menulis yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan gagasan tafsir secara jelas dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca akademik (Aziz et al., 2024). Dengan demikian, kitābah tidak hanya mendukung proses pembelajaran tafsir, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam berkontribusi pada pengembangan keilmuan tafsir Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahārah al-kitābah memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan berpikir analitis dalam kajian tafsir Al-Qur'an. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi bahasa, tetapi juga sebagai sarana akademik untuk mengonstruksi, menguji, dan menyampaikan pemahaman tafsir secara ilmiah. Oleh karena itu, penguatan

keterampilan menulis bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar dalam pembelajaran studi tafsir di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Integrasi Mahārah al-Qirā'ah dan al-Kitābah dalam Studi Tafsir

Keterkaitan Fungsional antara Mahārah al-Qirā'ah dan al-Kitābah

Integrasi mahārah al-qirā'ah dan mahārah al-kitābah dalam studi tafsir bukan hanya sekadar penggabungan dua keterampilan bahasa, tetapi merupakan hubungan fungsional yang menghasilkan proses pembelajaran dan kajian ilmiah yang komprehensif (Nasarudin, 2025, p. 50). Dalam konteks kajian tafsir, mahārah al-qirā'ah berfungsi sebagai landasan epistemik untuk memahami isi dan struktur teks-teks Al-Qur'an dan tafsir, sementara mahārah al-kitābah berperan sebagai alat artikulasi, evaluasi, dan rekonstruksi ilmiah pemahaman tersebut.

Fungsionalitas integrasi kedua mahārah ini berakar pada sifat kajian tafsir itu sendiri, yang bersifat tekstual sekaligus argumentatif (Ainiyatul, 2021). Membaca teks-teks Al-Qur'an serta kitab tafsir secara kritis memerlukan kecakapan dalam mengidentifikasi makna leksikal, struktur sintaksis, nuansa semantik, serta konteks historis-kultural turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*). Tanpa keahlian membaca yang mendalam, penafsiran terhadap teks cenderung bersifat semu atau dangkal, karena pembacaan menjadi tertutup pada permukaan teks saja tanpa menjangkau tingkat tafsir yang lebih substansial (Zubairin, 2024).

Di sisi lain, mahārah al-kitābah memungkinkan peneliti untuk mengkristalkan hasil pembacaan tersebut ke dalam bentuk argumentasi ilmiah yang terstruktur. Aktivitas menulis dalam studi tafsir mendorong mahasiswa atau peneliti untuk (Faradits, 2020):

1. Mengekspresikan pemahaman atas teks dalam bentuk tulisan yang runtut dan koheren.
2. Menguji dan membandingkan pendapat para mufasir berdasarkan dalil dan metodologi yang digunakan.
3. Merefleksikan hasil pembacaan secara kritis, bukan sekadar meniru pendapat mufasir tanpa evaluasi.

Proses ini berlangsung secara iteratif: pembacaan yang kritis memperkaya kualitas tulisan, sedangkan menulis memaksa pembaca untuk kembali meneliti dan menguatkan pembacaan agar argumen yang ditulis memiliki dasar yang kuat (Septiaji & Nisya, 2023, p. 67). Dalam konteks jurnal ilmiah, hubungan fungsional ini menjadi penting karena tulisan akademik bukan hanya sekadar laporan pemahaman, tetapi representasi hasil pemikiran yang telah melalui proses penalaran, verifikasi, dan evaluasi sistematis (Setiawan & others, 2023, p. 75).

Lebih jauh lagi, integrasi al-qirā'ah dan al-kitābah mencerminkan proses epistemologis dalam ilmu tafsir. Tafsir bukan hanya soal “membaca arti kata” atau “mengutip pendapat mufasir”, tetapi proses mencari, menguji, dan menyajikan makna secara ilmiah (Hikmah et al., 2024). Dalam kerangka ini, mahārah al-qirā'ah menyediakan bahan mentah berupa pemahaman teks, sedangkan mahārah al-kitābah memproses bahan mentah tersebut menjadi produk ilmiah baik dalam bentuk artikel jurnal, makalah konferensi, maupun skripsi/thesis tafsir (Ruslan & Musbaing, 2023).

Dengan demikian, hubungan fungsional antara membaca dan menulis dalam studi tafsir tidak bersifat linier, tetapi saling memperkaya, saling menguatkan, dan saling mendukung. Tanpa keterlibatan kedua mahārah ini secara simultan, kajian tafsir risiko menjadi: fragmentaris (hanya membaca tanpa artikulasi ilmiah), atau deskriptif semata (menulis tanpa pemahaman kritis atas teks).

Oleh sebab itu, integrasi ini memiliki fungsi penting dalam membentuk karya ilmiah tafsir yang valid, kredibel, dan kontributif terhadap pengembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sebagaimana menjadi tuntutan metodologis dalam penulisan jurnal akademik.

Mahārah al-Qirā'ah dan al-Kitābah sebagai Fondasi Penalaran dan Artikulasi Tafsir

Dalam konteks studi tafsir, mahārah al-qirā'ah dan mahārah al-kitābah merupakan dua keterampilan yang saling melengkapi dalam membangun penalaran tafsir yang komprehensif (Inayati & others, 2024, p. 35). Mahārah al-qirā'ah tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks Arab secara literal, tetapi juga melibatkan pembacaan kritis terhadap struktur kebahasaan, konteks historis, serta

metodologi penafsiran para mufasir (Juanda, Muchtar, & others, 2025). Pembacaan yang kritis ini menjadi fondasi utama dalam proses penalaran tafsir, karena memungkinkan mahasiswa memahami makna ayat secara mendalam serta menelaah ragam perbedaan penafsiran secara objektif. Tanpa penguasaan keterampilan membaca yang memadai, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsiran para mufasir cenderung bersifat parsial dan kurang substansial (Faris & Abdurrahman, 2023).

Sementara itu, mahārah al-kitābah berfungsi sebagai sarana artikulasi sekaligus evaluasi ilmiah terhadap hasil pembacaan tersebut. Melalui aktivitas menulis, mahasiswa dituntut untuk menyusun argumen, membandingkan pendapat para mufasir, serta merumuskan kesimpulan penafsiran secara sistematis dan logis (Faris & Abdurrahman, 2023). Kegiatan menulis dalam studi tafsir dengan demikian tidak sekadar mereproduksi isi bacaan, tetapi mencerminkan kemampuan analitis, kritis, dan reflektif dalam mengolah hasil pembacaan menjadi wacana ilmiah. Integrasi mahārah al-qirā'ah dan al-kitābah ini menegaskan bahwa penalaran tafsir terbentuk melalui proses membaca yang kritis dan diekspresikan melalui tulisan yang argumentatif, sehingga menghasilkan pemahaman tafsir yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa Arab memiliki posisi sentral dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an. Studi kepustakaan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses memahami dan mengembangkan tafsir tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mengelola teks secara akademik, baik pada tahap pemahaman maupun pada tahap penyajian gagasan ilmiah. Oleh karena itu, kajian tafsir menuntut keterampilan yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga epistemologis.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab berfungsi sebagai satu kesatuan proses keilmuan dalam studi tafsir. Pemahaman terhadap teks Al-Qur'an dan tafsir berkembang melalui interaksi

berkelanjutan antara pembacaan yang kritis dan pengolahan gagasan secara tertulis. Pola ini memperlihatkan bahwa kualitas penalaran tafsir sangat ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan kedua keterampilan tersebut dalam praktik akademik.

Dengan demikian, integrasi keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab dapat dipandang sebagai prasyarat metodologis dalam menghasilkan kajian tafsir yang sistematis, argumentatif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Temuan ini memberikan landasan konseptual bagi penguatan pembelajaran tafsir di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam membangun tradisi keilmuan tafsir yang kritis dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, disarankan agar pembelajaran tafsir dirancang secara integratif dengan menekankan penguatan mahārah al-qirā'ah dan mahārah al-kitābah secara simultan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman isi tafsir, tetapi juga pada latihan membaca kritis teks Arab dan penugasan menulis analitis yang berkesinambungan.
2. Bagi dosen pengampu mata kuliah tafsir, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis teks (text-based learning) yang mendorong mahasiswa aktif membaca kitab tafsir berbahasa Arab dan menuliskan hasil analisisnya dalam bentuk karya ilmiah, sehingga kemampuan penalaran dan argumentasi tafsir mahasiswa dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penguasaan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab sebagai bekal utama dalam memahami dan mengembangkan kajian tafsir Al-Qur'an secara akademik dan bertanggung jawab.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji integrasi mahārah al-qirā'ah dan al-kitābah dalam studi tafsir melalui pendekatan empiris, seperti penelitian tindakan kelas atau eksperimen pembelajaran, guna melengkapi temuan

konseptual dalam penelitian ini dan memperkaya khazanah penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyatul, L. (2021). *Integrasi Hermeneutika Muhammad Syahrur Dan Hermeneutika Fazlur Rahman Sebagai Metode Tafsir Kontemporer* (PhD Thesis). IAIN Purwokerto.
- Al Faruq, U., Turmudzi, K., Maulida, K., & Abdullah, S. (2024). Tafsir Kontemporer dan Hermeneutika Al-Qur'an: Memahami Teks Suci Al-Qur'an Dalam Konteks Kontemporer. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 231–240.
- Al-Dzahaby, M. H. (2000). *Al-Tafsir wal-Mufasssirun*, Kairo: Maktabah Wahbah, Jil 1, Cet. Ke-7.
- Angraini, L. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN DENGAN METODE CALLIGRAPHER. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 1149–1167.
- Arif, M. & others. (2024). Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Pendidikan. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1316–1325.
- Aziz, A. M., Atmajaya, F., Yusuf, A. W., & Hermawan, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Membentuk Pembelajar Yang Kompeten. *Al-Fakkaar*, 5(1), 60–78.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196.
- Ennis, R. (2011). Critical thinking: Reflection and perspective Part II. *Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines*, 26(2), 5–19.
- Faradits, A. (2020). *Persepsi Mahasiswa Ilmu Alquran & Tafsir Jenjang Sarjana & Magister terhadap Penerapan Hermeneutika dalam Penafsiran Alquran di Institut PTIQ Jakarta* (PhD Thesis). Institut PTIQ Jakarta.
- Faris, H., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat GPT. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 7(2), 222–233.
- Febrianti, D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2025). Peran Ulama Dalam Proses Kodifikasi Al-Qur'an Dan Hadist: Sebuah Pendekatan Library Research. *AT-TAHBIR: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1).

- Habibullah, M. R. (2025). *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Karakter Subjek Didik* (PhD Thesis). IAIN Metro.
- Hikmah, F. A., Dahliana, Y., Nirwana, A., Suharjianto, S., Azizah, A., & Rha'in, A. (2024). Studi Kitab Tafsir Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibni 'Abbas oleh Al-Fairuzabadi. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26(1), 15–25.
- Inayati, N. L. & others. (2024). *Pendidikan bahasa Arab: Konsep teori dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Muhammadiyah University Press.
- Jannah, N., Irfan, A., & Anas, A. (2025). *Tafsir dan Ilmu Tafsir: Teori dan Sejarah Perkembangan*. PT. Atha Publishing Globalindo.
- Juanda, J., Muchtar, M. I., & others. (2025). Analisis Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswakelas Xi Madrasah Aliyah Muhammadiyahbontorita Kab. Takalar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(10), 17124–17139.
- Junaedi, D. (2018). *Menafsir Teks, Memahami Konteks: Menelisik Akar Perbedaan Penafsiran terhadap al-Qur'an*. Deepublish.
- MAHMUDI, M., LUTFI, S., & HIKMAH, N. (2025). KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN MAHASISWA PAI DALAM MATA KULIAH KHAT IMLA'DI IAIN PALANGKA RAYA. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 177–186.
- Mubarak, M. S., Muhirdan, M., Zuhrah, N., Budiono, A., Latifah, A., Nugroho, R. S., & Sayuti, M. A. (2025). *Pemikiran Hermeneutika dalam Konteks Al-Qur'an dan Hadits*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Mustofa, M. K., Jannah, C., & Al Faruq, U. (2023). Pentingnya memahami Tafsir, Takwil, dan terjemah Al Qur'an: Menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 13(1), 111–122.
- Nasarudin, N. (2025). *Pengantar Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Indonesia: CV. Gita Lentera.
- Ramdhani, S., & Said, M. S. (2021). Semiotic as Tafsir Approach: A Review of Mohammed Arkoun's Thoughts. *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(2), 63–91.
- Riyadhi, B., & Mujahidah, N. (2022). Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Dakwah: Studi Kisah Guru Haji Ismail Mundu (1870-1957). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 365–374.
- Rohmah, H., & Dimyathi, M. A. (2024). Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Yang Lebih Baik. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 119–132.
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 215–230.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar membaca terampil menulis: Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa*. Penerbit Adab.
- Setiawan, A. & others. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. UMMPress.

- Sitorus, N. H. S., Putri, T., Nurhasanah, S., & Nasution, S. (2024). EFEKTIVITAS METODE IMLĀ'DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MAHĀRAH KITĀBAH SISWA. *Jurnal Al-Fatih*, 7(2), 265–280.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubairin, A. (2024). *Metode Tafsir Maqasidisistemik (Sebuah Pendekatan Tafsir Maqasidi Berbasis Sistem Dalam Memahami Teks Dan Konteks Al-QurAn)* (PhD Thesis). Institut PTIQ Jakarta.